

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permainan bola voli di Indonesia berkembang sangat pesat di seluruh lapisan masyarakat, sehingga muncul klub-klub di kota besar di seluruh Indonesia. Dengan dasar itulah, maka pada tanggal 22 Januari 1945 PBVSI (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia) didirikan di Jakarta bersamaan dengan kejuaraan nasional yang pertama. Pertandingan bola voli masuk acara resmi dalam PON II di Jakarta dan POM I di Yogyakarta. Setelah tahun 1962 perkembangan bola voli seperti jamur tumbuh di musim hujan.

Berkaitan dengan hal tersebut, bola voli sebagai salah satu cabang olahraga permainan merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat. Permainan dilakukan dengan jalan melambungkan bola sebelum bola jatuh ke tanah (*volleying*). Bola voli menjadi cabang olahraga permainan yang menyenangkan karena dapat beradaptasi dengan berbagai kondisi yang mungkin timbul di dalamnya, dapat dimainkan dengan jumlah pemain bervariasi seperti voli pantai dengan jumlah pemain 2 orang, dan permainan dengan jumlah 6 orang yang biasa digunakan.

Di sekolah permainan bola voli dijadikan suatu kegiatan belajar dan dapat dilakukan sebagai suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di waktu senggang, kini bola voli tidak hanya sebagai rekreasi, namun sudah menjadi bagian dari olahraga pendidikan. Sebagai olahraga pendidikan selain sebagai

sarana pencapaian tujuan pendidikan, hal yang utama adalah sebagai penunjang pembinaan dan pemeliharaan kesegaran jasmani, dan berperan dalam pembentukan kerjasama pada anak, serta pembinaan sportifitas dan pengembangan sifat-sifat lainnya. Semangat bertanding dan pembentukan mental dapat dikembangkan melalui pertandingan antar kelompok, antar kelas dan antar sekolah. Sekolah juga dilengkapi dengan kurikulum pendidikan jasmani di dalamnya memuat pembelajaran olahraga bola voli sebagai kurikulum wajib. Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh metode, guru, siswa dan sarana prasarana / alat yang tersedia

Metode mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran, suatu metode mungkin cocok untuk mengajar suatu kompetensi tertentu, tetapi belum tentu tepat untuk kompetensi yang lain. Atau sebaliknya siswa tertentu dapat berhasil dengan metode itu sedang siswa yang lain mengalami kesulitan. Berkaitan dengan hal tersebut diharapkan guru dapat mencari atau menciptakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi dimana ia mengajar baik kondisi siswa maupun peralatan yang tersedia sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Faktor yang pertama adalah guru. Kecakapan seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran, membangkitkan motivasi siswa, mengevaluasi menganalisa latihan yang dilakukan siswanya, serta kemampuan guru itu sendiri menguasai materi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Faktor yang kedua. Kebugaran jasmani siswa, bakat, minat tingkat kecerdasan, dan jenis kelamin juga memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Faktor yang ketiga, kelengkapan dan jumlah alat yang tersedia. Alat / kelengkapan yang jumlahnya memadai tentu saja akan lebih baik hasilnya, karena anak/siswa lebih banyak kesempatan untuk melakukan latihan.

Kalau dilihat secara kasat mata guru pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga di SMP Negeri SATAP Boliyohuto, merupakan guru yang berkompeten dan sangat dihargai oleh peserta didik. Akan tetapi jika dipandang dari proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran penjasokes, siswa lebih banyak diam serta ada yang lebih berkeinginan untuk tidak mengikuti mata pelajaran penjasokes padahal fasilitas belajar khusus mata pelajaran ini cukup memadai dalam proses pembelajaran, sehingga jarang terlihat seorang guru yang secara tepat memilih dan menggunakan metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Seperti halnya pada pokok bahasan permainan bola voli materi pelajaran passing bawah. Guru tidak dapat menggunakan metode yang bervariasi.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa, masalah yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMP Negeri 2 SATAP Boliyohuto, masih memiliki kekurangan dalam memilih metode pembelajaran, untuk itu solusi yang penulis berikan adalah menggunakan metode strategi pembelajaran kelompok karena dapat membantu guru mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan, yakni siswa dapat melakukan passing bawah pada permainan bola voli dengan baik dan benar.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis mengangkat masalah ini ke dalam penelitian untuk memudahkan maka penulis merumuskan judul sebagai berikut: “ **Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Dalam Permainan**

Bola Voli Melalui Strategi Pembelajaran Kelompok Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 SATAP Boliyohuto”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “ **Apakah dengan strategi pembelajaran kelompok dapat meningkatkan passing bawah pada permainan bola voli siswa kelas IX SMP Negeri 2 SATAP Boliyohuto”.**

1.3 Pemecahan Masalah

Untuk memudahkan pemecahan masalah yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah, dapat digunakan strategi belajar kelompok dengan cara sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pembelajaran tentang materi passing bawah.
2. Melaksanakan proses pembelajaran passing bawah dengan menggunakan metode strategi belajar kelompok. Dalam hal ini guru memperhatikan beberapa indikator dalam passing bawah, yaitu:
 - a. Posisi badan saat menerima bola.
 - b. Posiss tangan saat menerima bola.
 - c. Sikap dan perkenaan bola dengan tangan.
3. Guru memberikan tugas gerak pada siswa untuk melakukan passing bawah, dengan memperhatikan indikator yang telah disebutkan.

1.4 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli melalui strategi pembelajaran kelompok.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah :

1.5.1 Secara Teoritis

1.5.1.1 Bagi Siswa

Dengan diterapkannya permainan model lempar tangkap dalam permainan bola voli, siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa lebih mudah mengikuti proses pembelajaran.

1.5.1.2 Bagi Guru

Memberikan wawasan dan menumbuhkan kreativitas guru dalam hal meningkatkan kemampuan teknik dasar siswa.

1.5.1.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran.

1.5.1.4 Bagi Peneliti

Mendapatkan fakta bahwa dengan aplikasi permainan lempar tangkap dapat meningkatkan kemampuan passing bawah.

1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa pada materi passing bawah dalam permainan bola voli pada mata pelajaran Penjas Orkes di kelas IXSMP Negeri 2 SATAP Boliyohuto.

1.5.2.2 Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.